

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan dari data WHO, hingga Rabu 14 September 2022 jumlah terinfeksi Covid-19 di seluruh Dunia telah mencapai 606.459.140, yang meninggal dunia sebanyak 6.521.014 orang dan 14.260.568 orang positif aktif/dirawat, serta 594.231.188 pasien dinyatakan sembuh. Hingga Rabu 14 September 2022 Amerika menjadi Negara dengan jumlah kasus terbanyak di seluruh Dunia, yaitu 97.200.706 orang.

Di Indonesia jumlah kasus Covid-19 sebanyak 6.398.357 orang, sedangkan yang meninggal sebanyak 157.819 orang, dan yang sembuh 6.208.927 orang. Data Covid-19 ini menempatkan Indonesia di urutan ke 23 dari 226 Negara dan territorial di seluruh dunia yang terdampak pandemic virus Covid-19 (Kemenkes RI, 2022).

Menurut data dari Kemenkes (2022), 14 September 2022 jumlah penderita Covid tertinggi di DKI Jakarta adalah 1.410.134 dengan kasus terkonfirmasi dan meninggal 15.512. Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang juga sudah terjadi penyebaran kasus pandemi Covid-19 ini, jumlah kasusnya juga mengalami peningkatan. Menurut Kemenkes RI hingga September 2022 dari 104.602, 2.371 meninggal, dan 168 dirawat. Dengan begitu dapat kita ketahui bahwa kasus Covid 19 masih belum habis dan selalu menyebar hingga saat ini (Kemenkes RI, 2022).

Kota Padang sendiri kasus Covid-19 juga selalu mengalami kenaikan. Data DKK Kota Padang 2022 kasus Covid-19 di Kota Padang sampai saat ini masih mengalami peningkatan. Pada tahun 2022 kasus covid ini terus meningkat menjadi 25.423 terkonfirmasi, 425 meninggal, dan sembuh 24.997 (Kemenkes RI, 2022).

Kejadian kasus Covid-19 terus bertambah dari hari ke hari sehingga petugas kesehatan sebagai garis depan semakin tertekan karena meningkatnya beban kerja, mengkhawatirkan kesehatan mereka dan keluarga (Ceng et al., 2020).

Tenaga kesehatan merupakan kelompok yang sangat rentan terinfeksi Covid-19 karena mereka berada di garda terdepan di kasus ini. Kecemasan yang di alami perawat juga disebabkan karena tuntutan pekerjaan yang tinggi, termasuk waktu kerja yang lama, jumlah pasien yang meningkat, bahkan kurangnya dukungan social karena adanya stigma masyarakat terhadap perawat yang berhubungan langsung dengan pasien Covid-19, hal ini lah yang menyebabkan para perawat Covid-19 mengalami tingkat kecemasan yang tinggi disaat pandemi karena keterbatasan mereka untuk berinteraksi dengan keluarga dan orang sekitar, perawat Covid mesti tidak terpapar mereka tetap menjaga jarak bahkan mengisolasi diri untuk menghindari akan terpaparnya pada keluarga sendiri. Karena itu tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kecemasan perawat tertular Covid-19. Respon psikologis yang dialami oleh petugas kesehatan terhadap pandemic penyakit menular semakin meningkat karena disebabkan oleh

perasaan cemas tentang kesehatan diri sendiri dan penyebaran keluarga (Ceng et al., 2020).

Menurut Stuart Videbeck, (2008) kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan, yang ditandai dengan kekhawatiran, keprihatinan, rasa takut yang kadang kita alami, dalam tingkat yang berbeda-beda. Kecemasan yang terjadi pada seseorang dapat menimbulkan respon yang berbeda dan juga tentunya akan memberikan dampak terhadap individu itu sendiri termasuk pada perawat yang mengalami kecemasan.

Menurut Ramadhan, (2020), tentang faktor yang mempengaruhi kecemasan pada tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19 satu hal yang menyebabkan petugas kesehatan akan mengalami peningkatan kecemasan yaitu kurangnya alat pelindung diri. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata responden menjawab bahwa ketersediaan alat pelindung diri dilokasi tempat mereka memberikan pelayanan pada pasien Covid-19 masih sangat kurang (76,5%) dan responden yang ketersediaan alat pelindung dirinya terpenuhi sebanyak (23%).

Penelitian yang dilakukan oleh Anastasia Astin, (2021) tentang faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan perawat dalam penanganan pasien Covid-19 di Rumah sakit Siloam Makasar. Mengatakan semakin dewasa usia seseorang, maka semakin berkurang kecemasan yang dialami. Hal tersebut bisa terjadi karena semakin dewasa usia seseorang semakin matang proses berpikirnya dalam menghadapi masalah. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan responden yang berusia 26-35 tahun, yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 15 (30%), sedangkan responden yang berusia 21-25 tahun ,

tidak ada yang mengalami kecemasan ringan maupun cemas sedang. Penelitian yang dilakukan oleh Fadli, (2020) tentang faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan perawat dengan penanganan pasien Covid-19, bahwa status tenaga kesehatan yang sudah berkeluarga lebih merasa cemas dibandingkan dengan tenaga kesehatan yang belum berkeluarga. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan responden yang sudah menikah sebanyak 13 (26%) mengalami cemas berat, untuk responden yang belum menikah sebanyak 14 (28%) mengalami kecemasan ringan.

Rumah Sakit Umum Daerah Rasidin Padang merupakan rumah sakit rujukan Covid-19 untuk wilayah Kota Padang. Rumah sakit ini mempunyai jumlah perawat covid 51 orang dengan rentang usia 26-50 tahun. Melalui wawancara langsung kepada Kepala Ruangan Covid-19 di RSUD Rasidin Padang mengatakan setiap akhir dinas mereka mandi dulu di rumah sakit dan mengganti pakaian sebelum pulang kerumah, setelah sampai dirumah perawat mandi lagi dan tetap menerapkan prokes seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Hal ini didapatkan dari survey awal dengan hasil terdapat responden yang berusia < 30 tahun mengalami cemas sedang, sedangkan kecemasan ringan lebih banyak dialami oleh responden dengan usia > 30 tahun.

Saat melakukan survey awal di RSUD Kota Padang perawat yang sudah berkeluarga lebih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecemasan dibandingkan perawat yang belum berkeluarga, hal ini diketahui bahwa perawat yang sudah berkeluarga takut akan menularkan virus terhadap keluarganya jika terpapar Covid-19

Saat melakukan survey awal di RSUD Rasidin tanggal 10-05-2022 sudah menerapkan level 2 menggunakan alat pelindung diri. Hal ini tidak diinginkan oleh kepala ruangan isolasi Covid-19, karena perawat Covid masih membutuhkan alat pelindung diri minimal level 3 saat melakukan asuhan keperawatan, karena masih ada perawat yang tertular Covid-19 saat melakukan perawatan di ruangan isolasi Covid-19 di RSUD Rasidin Padang Tahun 2022. Hal ini dapat dibuktikan dengan kuesioner pada 10 perawat dengan hasil 6 perawat mengalami kecemasan ringan dan 4 perawat mengalami cemas sedang.

Sebagai tenaga medis, perawat adalah garda terdepan yang menangani pasien covid-19 yang mengalami kontak yang lama dengan pasien sehingga tentunya perawat mempunyai peluang yang sangat besar untuk terpapar langsung terutama dengan orang terdekat. Hal inilah yang memicu kecemasan bagi perawat yang sudah menikah bahwa sewaktu-waktu mereka dapat menularkan virus covid-19 terhadap istri atau suami dan anak mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan perawat tertular Covid-19 di RSUD dr. Rasidin Padang tahun 2022?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktot-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan perawat tertular Covid-19 di RSUD dr. Rasidin Padang tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan perawat tertular Covid-19 di RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2022
- b. Diketahui distribusi frekuensi usia perawat tertular Covid-19 di RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2022.
- c. Diketahui distribusi frekuensi status keluarga perawat tertular Covid-19 di RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2022.
- d. Diketahui distribusi frekuensi alat pelindung diri perawat tertular Covid-19 di RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2022.
- e. Diketahui hubungan usia perawat dengan tingkat kecemasan tertular Covid-19 di RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2022.
- f. Diketahui hubungan status keluarga perawat dengan tingkat kecemasan tertular Covid-19 di RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2022.
- g. Diketahui hubungan alat pelindung diri perawat dengan tingkat kecemasan tertular Covid-19 di RSUD dr. Rasidin Kota Padang tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi peneliti

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengalaman tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Kecemasan Perawat tertular Covid-19 di RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2022.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan informasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan perawat tertular Covid-19 di RSUD dr. Rasidin Padang.

2. Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan bacaan dan perbandingan digunakan dimasa yang akan datang dan dokumentasi bagi pihak program studi Ilmu Keperawatan STIKes Alifah Padang

b. Bagi Pelayanan Kesehatan (RSUD dr. Rasidin Padang)

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi rumah sakit terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan perawat tertular Covid-19 di RSUD dr. Rasidin Padang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan perawat tertular Covid-19 di RSUD dr. Rasidin Kota Padang. Variabel independen faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan yang terdiri dari usia, status keluarga, Alat Pelindung Diri (APD). variabel dependen tingkat kecemasan perawat tertular Covid-19. Jenis penelitian bersifat *deskriptif analitik* dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian perawat yang berdinasi di ruangan Covid-19 di RSUD dr. Rasidin Kota Padang sebanyak 51 perawat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari - September 2022, pengumpulan data dilakukan selama 9 hari dari tanggal 15 -23 Juni 2022. Sampel pada penelitian ini berjumlah 41 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *total populasi*. Analisis data yang digunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square*.